

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis literasi finansial dapat menentukan resistensi para pelaku kegiatan UMKM di kelurahan Rawamangun Jakarta Timur.
2. Mengidentifikasi penyebab para pelaku kegiatan UMKM di kelurahan Rawamangun Jakarta Timur belum mengadopsi *E-Wallet* sebagai alat bantu pembayaran.
3. Mengidentifikasi penyebab para pelaku kegiatan UMKM di kelurahan Rawamangun Jakarta Timur belum menggunakan QRIS sebagai alat bantu pembayaran.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau jalan yang ditempuh sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, yang memiliki langkah-langkah yang sistematis. Burhan (2012) mengemukakan bahwa titik tolak penelitian bertumpu pada minat untuk mengetahui masalah atau fenomena sosial yang timbul karena berbagai rangsangan, dan bukannya pada metodologi penelitian. Namun perlu diingat bahwa metodologi penelitian merupakan elemen untuk menjaga realibilitas dan validitas hasil penelitian.

Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan data primer dan menggambarkan resistensi literasi finansial oleh pedagang UMKM kemudian membuat kesimpulan atas hubungan literasi finansial dengan pengadopsian *E-Wallet* dengan penggunaan QRIS serta sebab para pelaku UMKM ini belum secara meluas menggunakan *E-Wallet* dan QRIS sebagai alat pembayaran. Sebab peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi adalah fenomenologi secara khusus berupaya untuk menelaah dan mendeskripsikan pengalaman hidup manusia sebagaimana adanya, tanpa proses interpretasi dan abstraksi (Manen, 1990). Meskipun fenomenologi merupakan kajian filsafat dan sosiologi, namun kini dapat dijumpai pada penelitian semacam metode riset. Bagi Hegel (1973), fenomenologi berkaitan dengan pengetahuan sebagaimana ia tampak kepada kesadaran, sebuah ilmu yang menggambarkan apa yang dipikirkan, dirasa dan diketahui oleh seseorang dalam kesadaran dan pengalamannya saat itu.

Dengan kata lain fenomenologi adalah suatu pendekatan ilmiah yang bertujuan untuk menelaah dan mendeskripsikan sebuah fenomena, sebagaimana fenomena tersebut dialami secara langsung oleh manusia dalam hidupnya sehari-hari (Crotty, 1996; Spiegelberg, 1978; Manen, 1990). Ini berarti peneliti ingin menelaah, menggambarkan serta mendeskripsikan tingkat literasi finansial yang dialami oleh pedagang UMKM dalam pengadopsian *E-Wallet* dan penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di kelurahan Rawamangun, Jakarta Timur. Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2019.

3.4 Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi sendiri merupakan bagian dari pengumpulan data. Menurut Nawawi dan Martini (1992:74), “Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada obyek penelitian”. Pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati keadaan wajar tanpa usaha disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, ataupun memanipulasinya. Berdasarkan pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan oleh peneliti guna menyempurnakan penelitian agar mencapai hasil yang maksimal. Adapun kegiatan observasi ini dilakukan secara langsung dilokasi penelitian, yaitu di kelurahan Rawamangun Jakarta Timur. Penelitian ini dilakukan dengan melihat dan mengamati segala bentuk kegiatan transaksi kegiatan penjualan pembelian oleh UMKM.

2. Wawancara

Menurut Burhan (2012), wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian itu merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi. Mengobservasi suatu fenomena merupakan hal sulit ketika harus meliputi seluruh kegiatan objek yang diteliti. Maka dari itu, kekosongan yang tidak dapat dicatat dari observasi harus diisi dengan data yang didapat dari wawancara (Koentjaraningrat 1986).

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengajukan beberapa pertanyaan terstruktur karena peneliti menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data yang dicari. Hal tersebut bertujuan agar peneliti dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam atau spesifik dari informan dengan jumlah informan yang sedikit. Ada beberapa metode wawancara standar yang terskedul (*Schedule Standardised Interview*), interview standart akterskedul (*Non-Schedule Standardised Interview*) atau interview informal (*Non Standardised Interview*). Menurut Chairi (2009), ketiga pendekatan tersebut dapat dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

- a) Sebelum wawancara dimulai, perkenalkan diri dengan sopan untuk menciptakan hubungan baik,
- b) Tunjukkan bahwa responden memiliki kesan bahwa dia orang yang “penting”,
- c) Peroleh data sebanyak mungkin,

- d) Jangan mengarahkan jawaban,
- e) Ulangi pertanyaan jika perlu,
- f) Klarifikasi jawaban, dan
- g) Catat interview.

Oleh sebab itu wawancara yang dilakukan terhadap informan dengan sejumlah pertanyaan akan disiapkan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Peneliti membagi informan kedalam dua golongan yakni, informan pokok dan informan kunci. Kemudian, berdasarkan jenis data yang diperlukan, peneliti menetapkan sekelompok objek yang dijadikan sumber data dalam penelitian yang bentuknya dapat berupa manusia, benda atau dokumen yang akan dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel III.1
Sumber Data Penelitian

No.	Sumber Data dan Informan
1.	Para pelaku kegiatan UMKM di kelurahan Rawamangun Jakarta Timur.
2.	Konsumen yang menggunakan <i>E-Wallet</i> .
3.	Bank atau <i>platform</i> penyedia layanan QRIS.
4.	Dokumen pendukung lainnya.

Sumber : diolah oleh peneliti (2019)

3. Dokumentasi

Menurut Hamidi (2004:72), metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Pengumpulan dokumentasi akan dilakukan hanya untuk yang terkait dan berhubungan dengan penelitian. Menurut Sugiyono (2013:240),

dokumen yang dikumpulkan dapat berbentuk, tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang. Adapun metode dokumentasi menurut Arikunto (2006:231) yaitu mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

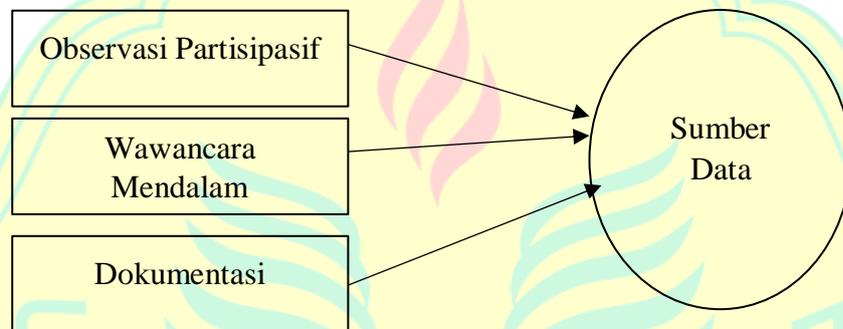
Berdasarkan kedua pendapat para ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengumpulan data dengan cara dokumentasi merupakan suatu yang dilakukan oleh peneliti guna mengumpulkan data dari berbagai media cetak yang kini dapat pula diperoleh dari media cetak elektronik, yang membahas mengenai narasumber yang akan diteleti. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mencari data tentang profil para pelaku UMKM di kelurahan Rawamangun Jakarta Timur.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah menjelaskan bagaimana data dan informasi dikumpulkan yaitu merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Terdapat berbagai macam teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, menurut Sugiyono (2013) terdapat empat macam teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan (triangulasi). Namun dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi. Tujuan menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi ini adalah untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang

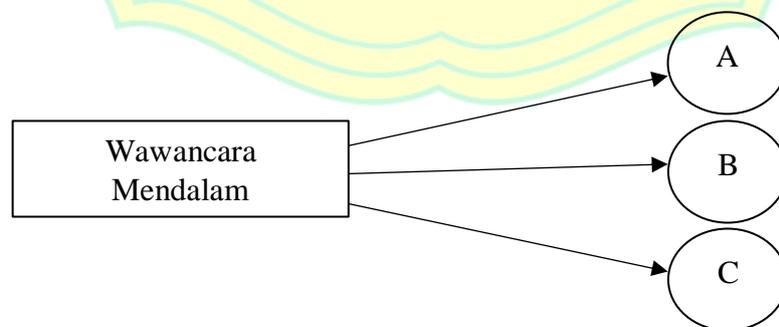
telah ditemukan seperti yang dikemukakan oleh Stainback (1988). Seperti pada gambar 3.1 triangulasi teknik dapat ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut :

Gambar III.1
Triangulasi Teknik
Sugiyono (2013)



Kemudian, menurut Sugiyono (2013) terdapat pula triangulasi sumber untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Seperti gambar 3.2 sebagai berikut :

Gambar III.2
Triangulasi Sumber
Sugiyono (2013)



3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan untuk proses pengumpulan data secara sistematis agar mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono (2013) yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data yang digunakan adalah kualitatif yang sebagaimana dikatakan oleh Nasution (1998) dalam Sugiyono (2013) analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dari mulai sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data, dan kesimpulan/verifikasi yakni model yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992). Ini berarti analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung yakni saat kegiatan tersebut dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data.

1. *Data Reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data sendiri menurut Sugiyono (2013) berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau penyajian data. Seperti yang dikatakan oleh Miles dan Huberman (1992) bahwa data yang sudah direduksi maka langkah selanjutnya adalah memaparkan data. Pemaparan data atau yang bisa disebut penyajian data dilakukan dengan bentuk uraian singkat, grafik, bagan, hubungan antar kategori, dan *flowchart*. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif, seperti yang dinyaran oleh Miles and Huberman (1984). Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu. Dengan demikian memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. *Conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman (1992) adalah penarikan kesimpulan/verifikasi. Kesimpulan yang dikemukakan oleh peneliti meski pada tahap awal, namun didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.